

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiono (2014), metode ini menjelaskan tentang penelitian secara ilmiah yang digunakan untuk mencari data yang akurat, dengan bertujuan meneukan informasi yang lebih banyak, yang bisa mengembangkan tentang masalah yang diangkat sehingga memudahkan pemecahan masalah guna agar mengantisipasi hal tersebut. Mengumpulkan data dengan cara kualitatif yang digunakan metode wawancara, forum group discussion dan juga observasi media informasi.

3.1.1 Metode Kualitatif

metode kualitatif metode kualitatif yang digunakan untuk perancangan media dengan cara mengambil informasi atau data yang dicari terhadap narasumber,

1. Wawancara Pengurus Masjid



Gambar 3.1. wawancara dengan pengurus masjid

Wawancara dengan Sudirman selaku salah satu pengurus masjid. Penulis melakukan kontak dengan narasumber melalui datang langsung ke masjid untuk meminta nomor kontak *Whatsapp* agar dapat membuat janji pertemuan di lain hari. Wawancara dilakukan

di rumah beliau dari hasil wawancara mendapat hasil jumlah jamaah akan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dan masjid.

Hal tersebut bisa terjadi karena metode dari masjid itu sendiri. Menurut pengurus masjid, manajemen masjid dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu manajemen tradisional dan modern. Yang dimaksud dengan tradisional adalah masjid yang hanya digunakan untuk ibadah wajib saja seperti shalat, zakat fitrah, dan zakat mal. Masjid jadi tidak bisa berkembang, sedangkan manajemen modern yaitu masjid tidak hanya melakukan ibadah wajib saja. Manajemen masjid modern mempunyai pola pikir yang lebih modern dan terbuka. Manajemen ini akan mencari cara untuk bisa lebih menyejahterakan warga sekitar masjid. Ciri-cirinya akan yang terlihat jika warga di sekitar masjid makmur dan tidak kekurangan.

Dari dua cara tersebut tidak salah karena sama-sama baik tujuannya. Dari hasil wawancara penulis juga mendapat hasil memberikan informasi masjid selain dari pengumuman oleh masjid bisa efektif jika dilakukan dengan benar.

2. Focus Group Discussion



Gambar 3.2. Foto Forum Group Discussion
Dari kiri Dani, Angga, Fadli, Genta, Iqbal

FGD dilakukan terhadap Dani, Angga, Fadli, Genta dan Iqbal untuk mendapatkan data mengenai masjid di sekitar Pondok

Pinang. FGD dilakukan di salah rumah Dani pada tanggal 20 maret. Dari hasil FGD perancang mendapat hasil.

Tabel 3.1. Tabel Profiling FGD

Nama	Jenis Kelamin	Domisili	<i>Behavior</i>
Dani	Pria	Bintaro	Baru pertama kali mengunjungi Masjid Ittihad dan kurang aktif mengikuti masjid lainnya
Angga	Pria	Pondok Pinang	Sering datang dan aktif mengikuti kegiatan masjid
Fadli	Pria	Pondok Pinang	Sering datang namun kurang aktif mengikuti kegiatan masjid
Genta	Pria	Gandaria	Mengunjungi masjid hanya untuk beribadah
Iqbal	Pria	Pondok Pinang	Kurang aktif mengikuti kegiatan masjid

Sebagian partisipan mengetahui masjid ni'matul ittihad tapi tidak mengetahui kegiatannya karena tidak ada informasi yang pasti. Yang mengetahui secara pasti kegiatan masjid ittihad hanya angga karena ia sering datang dan bantu-bantu ketika ada kegiatan yang sedang berlangsung. Selain mencari informasi kegiatan masjid partisipan juga sering datang ke masjid untuk tujuan lain seperti datang ketika ada kajian, seminar, atau hanya untuk sekedar istirahat.

Semua partisipan menjelaskan mereka mendapat informasi masjid ketika sedang shalat jumat, ajakan orang lain, dan melalui pengumuman. Kelemahan dari penyebaran ini bisa terjadi kesalahan penyebaran informasi dan melewati informasi tersebut. Terakhir semua partisipan berpendapat jika ada media informasi yang bisa dilihat atau diakses setiap saat akan membantu mereka dalam mengikuti kegiatan masjid.

3. kesimpulan

Dari pengumpulan data yang perancang dapatkan. Dari hasil wawancara dan FGD penulis mendapatkan kesimpulan informasi mempengaruhi pemberdayaan masjid dan sekitarnya. Masjid yang berhasil adalah masjid yang bisa berkembangnya jamaah dan warga sekitar. Dengan membuat media informasi yang bisa diakses dan diperbaharui terus menerus dapat menambah jumlah jamaah. Baik di sekitar masjid maupun tidak.

3.1.2 Studi referensi

Studi referensi akan dilakukan dengan mengamati beberapa *website* masjid lain. Hasil dari studi referensi akan dijadikan referensi secara untuk perancangan media informasi Masjid Jami Ni'matul Ittihad ini. *Website* yang digunakan adalah *website* Masjid Salman ITB, Masjid Istiqlal, dan Masjid Raya Pondok Indah.

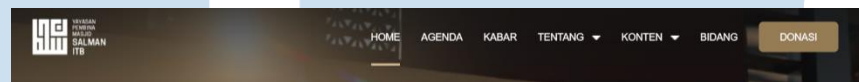
3.1.2.1. Masjid salman ITB

Pada studi referensi, penulis menggunakan website dari masjid salman ITB referensi untuk penempatan dengan komunikasi dalam informasi pada website yang menyampaikan informasi didalam website. Masjid ini sendiri mempunyai penyajian informasi di lingkungan sekitar untuk pengenalan masjid ini sendiri, agenda masjid konten masjid, donasi dan juga berita diseputar agama. Demikian merupakan home page dari website masjid salman.



Gambar 3.3. Home page Website masjid Salman ITB

pada *home page* dari *website* tersebut mempunyai tampilan yang sederhana dan hanya meletakkan informasi yang minim mengenai Masjid Salman. Kemudian pada bagian latar belakang hanya memakai foto dan diberi efek semacam digelapkan guna tidak menghalangi isi *text*. Hal ini menghasilkan fokus terhadap *user* dengan cara peletakkan *text* yang sedikit. Sehingga dapat lebih menarik minat dari *user*. Terkait untuk bagian *system navigation* yang dipakai pada *website* ini sangat sederhana dan mudah untuk. Akhirnya dapat mempermudah untuk *user* dalam mengoperasikan navigasi tersebut.



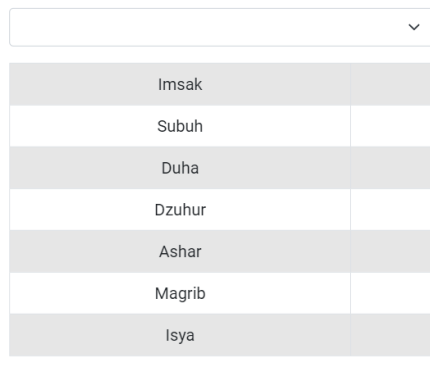
Gambar 3.4. Navigasi Website Masjid Salman ITB

Seperti yang terlihat pada gambar diatas, navigasi yang dibuat oleh *website* tersebut merupakan navigasi yang *simple* dan mudah untuk dapat langsung dipahami serta tidak memiliki konten visual yang dapat mengganggu fokus pengguna. Pada navigasi ini terdapat navigasi *home*, agenda, kabar, tentang, konten, bidang, dan donasi. Pada *website* tersebut juga menggunakan perubahan warna jika pengguna akan menekannya untuk menunjukkan keberadaan dari pengguna dari *website* tersebut. Mengenai peletakan logo dari Masjid Salman sendiri ditempatkan pada sisi bagian kiri atas yang dijadikan sebagai identitas dari masjid tersebut.

3.1.2.2. Masjid Istiqlal

Informasi yang diberikan pada *website* Masjid Istiqlal terdapat berbagai macam fitur dan fungsi tersendiri, diantaranya adalah *widget* yang diletakkan di sebelah kanan *website*. Fitur tersebut berisi jadwal sholat pada tanggal pengunjung *website* dan *widget* tersebut terus terlihat walaupun sudah digeser.

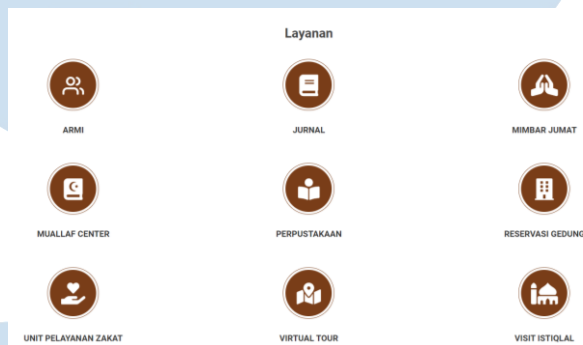
JADWAL SHALAT



Imsak	
Subuh	
Duha	
Dzuhur	
Ashar	
Magrib	
Isya	

Gambar 3.5. Widget Jadwal Sholat

Selain *Widget* jadwal sholat juga terdapat *shortcut* pelayanan untuk berpindah ke *page* lain untuk memudahkan *user* jika memiliki tujuan untuk mencari apa yang dibutuhkan pada *website* tersebut.



Gambar 3.6. Contoh Shortcut Page

Shortcut layanan dari *website* Masjid Istiqlal mengarah ke beberapa *page* seperti jurnal, reservasi gedung, unit pelayanan zakat, dan lain-lain.

3.1.2.3. Kesimpulan

Hasil dari studi referensi perancang menyimpulkan *home page* yang *simple* lebih dapat menarik *user* dengan memakai foto dan teks yang sedikit serta penambahan alur *shortcut* untuk pelayanan yang diberikan dan *widget* pada laman utama untuk menambah efisiensi pada *home page*.

3.2. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan akan memakai metode yang terdapat di buku *Human Centered Design* dari IDEO. Dalam perancangan akan memakai solusi melalui metode *Human Centered Design*, IDEO (2015) yaitu berupa membagi proses penelitian ke dalam tiga buah tahapan, yaitu tahap *Inspiration*, *Ideation* dan *Implementation*

1. *Inspiration*

IDEO mendeskripsikan tahap *inspiration* sebagai tahap dimana dilakukan pendekatan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan masalah, sehingga dapat pemahaman dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan solusi mengenai desain yang tepat untuk memberikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Penulis melakukan beberapa metode pendekatan, seperti *interview*, *group interview*, *define your audience* yang terdapat pada buku *Human Centered Design*.

2. *Ideation*

Pada tahap ini dapat didefinisikan sebagai tahap dimana hasil ide-ide mengenai solusi yang akan diciptakan didasari pada data yang telah diperoleh pada tahap *Inspiration*. Pembuatan *Prototype* juga dilakukan pada tahap ini. *prototype* akan diproduksi dan dilakukan pengujian sebelum akhirnya akan diberikan kepada target. Pada tahap ini, perancang menggunakan beberapa metode untuk membuat konsep *website: brainstorming*, *big ideas*, *visualizing* dan *prototyping*.

3. *Implementation*

Pada tahap ini dimana solusi yang telah didapatkan dan diperlihatkan kepada target dari desain untuk mendapatkan respon beserta masukan dari target desain. Setelah mendapatkan masukan dari responden, akan dilakukan revisi dan akan diuji kembali sampai mendapatkan hasil yang ideal. Metode yang dipakai dalam melakukan perancangan ini yaitu metode *keep iterating*, dimana hasil desain di-*review* secara terus menerus agar ideal.